

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2014 - 2023**



SKRIPSI

**Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**Disusun Oleh:
SHAFA ANINDIA WIBOWO
12211294**

**Program Studi Manajemen
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANK BPD JATENG
2025**

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2014 - 2023

Shafa Anindia Wibowo
12211294

Program Studi manajemen STIE Bank BPD Jateng
shafaanindia41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar pada bej periode 2014 - 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability* sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2023 yang berjumlah sebanyak 40 data keuangan bank. Sedangkan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on company value in conventional state-owned banking companies registered in the period 2014 - 2023. The type of research used is quantitative research. The population in this research is a number of BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique in this research is non-probability sampling. The data collection technique in this research uses data originating from published financial reports of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2023, totaling 40 bank financial data. Meanwhile, the data analysis method uses multiple linear regression. The research results show that profitability and liquidity have a positive effect on company value. Meanwhile, leverage has a negative effect on company value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Company Value

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan sektor perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, meskipun mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan perekonomian suatu negara. Sektor perbankan adalah industri yang diatur secara ketat oleh Bank Indonesia. Perbankan berfungsi sebagai sarana bagi pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi di sebuah negara. Menurut Bank Indonesia, bank didefinisikan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perbankan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan bank, di mana pengumpulan dana dari masyarakat dilakukan melalui simpanan atau tabungan, sementara penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, pihak perbankan harus mampu mempertahankan kepercayaan tersebut (Bank Indonesia, 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 bagi perbankan, bank berarti "*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.*"

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah bisnis di mana pemerintah mengendalikan semua atau sebagian besar modal. Perusahaan BUMN juga memiliki opsi untuk menggalang dana dengan melantai di bursa saham dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Selain itu, mereka harus mengajukan pendaftaran perusahaan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepercayaan publik ketika berinvestasi terhadap sebuah perusahaan didasarkan pada kinerjanya, baik dan buruk. Pasar berasumsi bahwa sebuah perusahaan memiliki potensi yang baik di masa depan jika kinerjanya kuat. Beberapa bank umum yang tercatat di BEI antara lain PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kehadirannya di pasar saham memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan publik.

Menurut Hirdinis (2019), nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai sejauh mana kesuksesan sebuah perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang lebih tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang juga lebih tinggi, dan sebaliknya. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat, disertai dengan imbal hasil yang tinggi yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Novari & Lestari, 2016 dalam (Putri *et al.*, 2024)). Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan berbagai data yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Menurut Brigham & Houston (2013) dalam jurnal (Anasta *et al.*, 2023), nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan informasi mengenai kemakmuran pemegang saham jika harga saham mengalami kenaikan. Korelasinya adalah jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi, dan sebaliknya. Jika harga saham perusahaan Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai sejauh mana kesuksesan sebuah perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang lebih tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang juga lebih tinggi, dan sebaliknya. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat, disertai dengan

imbal hasil yang tinggi yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Novari & Lestari, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka nilai perusahaan juga melambungkan semakin membaiknya kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 Harga saham dari beberapa bank BUMN Tahun 2020-2023

NAMA BANK	HARGA SAHAM			
	2020	2021	2022	2023
BBRI	4.170	4.110	4.940	5.750
BBNI	3.087	3.375	4.612	5.375
BBTN	1.540	1.545	1.350	1.250
BMRI	3.162	3.512	4.962	6.050

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata rata harga saham pada perbankan BUMN tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan mengalami peningkatan tiap tahunnya. harga saham bank BRI cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 3,99%, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 16,77%, dan pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 16,47%. Harga saham pada bank BNI pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 9,33%, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 36,65%, dan pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 16,51%. Harga saham pada bank BTN pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,32%, lalu pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 12,64%, dan pada tahun 2022-2023 kembali mengalami penurunan sebesar 7,41%. Harga saham pada bank Mandiri pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 11,07%, lalu pada tahun 2021-2022 harga saham bank mandiri mengalami kenaikan sebesar 41,25%, pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 21,97%.

Data menunjukkan bahwa harga saham perbankan BUMN mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2023. Misalnya, harga saham BRI, BNI dan Mandiri cenderung meningkat setiap tahun, sedangkan harga saham BTN mengalami penurunan pada periode yang sama. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Fluktuasi nilai perusahaan perbankan BUMN juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional, regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta kebijakan Bank Indonesia (BI) terkait likuiditas dan leverage. Misalnya, kewajiban menjaga likuiditas untuk memenuhi regulasi dapat memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai satu atau lebih keuntungan selama suatu periode tertentu (Abdillah, 2021). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerjanya baik. Dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi dan mampu meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan dengan aset dan modal yang dimilikinya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu

dengan *Return On Equity* (ROE). ROE berfungsi untuk mengukur besarnya keuntungan yang dapat dihasilkan dengan modal yang dimiliki atau menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber modal yang diinvestasikan oleh investor. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan prospek positif bagi perusahaan, yang dapat menarik minat investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham. Hal ini akan mendorong kenaikan harga saham, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan (Ardina, 2015 dalam jurnal Apriantini, 2022).

Berdasarkan penelitian Utomo (2021), menunjukkan bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 namun Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera dibayar (Putri *et al.*, 2024). Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga meminimalkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur sehingga makin baik reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi tidak likuid. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuidasi yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan memberikan persepsi positif terhadap keadaan perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR), CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalani kewajiban jangka pendek. Semakin baik likuiditas perusahaan, semakin besar dana yang siap digunakan perusahaan untuk membayar dividen, mendanai operasional dan investasinya (Rossa *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu yang ditunjukkan oleh Putri *et al.*,(2024) menunjukkan bahwa Likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian oleh (A. Wijaya *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Leverage digambarkan untuk menunjukkan sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitasnya (Kolamban *et al.*, 2020). Leverage juga berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur dengan *debt-to-equity* rasio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin rendah laba yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga menurunkan harga saham. Menurut (Prasetyorini, 2013 dalam penelitian Apriantini, 2022) Leverage yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam kegiatan investasinya. Hal ini menyebabkan bertambahnya hutang perusahaan yang

kemudian akan berdampak pada tingkat pendapatan yang diterima perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan menambah daftar kewajiban perusahaan dalam membayar pokok dan bunga. Menurunnya tingkat keuntungan perusahaan karena digunakan untuk membayar hutang dan bunga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan sehingga menurunkan minat investor membeli saham perusahaan .

Penelitian yang dilakukan oleh (Tandrio & Handoyo, 2023) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia & Rivandi, 2024) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2020-2023. Studi yang dilakukan pada penelitian adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. melihat persaingan yang semakin ketat maka profitabilitas, likuiditas, dan leverage menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu terdapat perbedaan hasil, maka dengan itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian kembali terhadap Profitabilitas sebagai X1, Likuiditas sebagai X2, dan Leverage sebagai X3. Tiga faktor tersebut sebagai variabel independent, yang akan menguji pengaruh tiga variabel independent tersebut terhadap variabel dependen atau variabel Y yaitu Nilai Perusahaan. dengan mengajukan pertanyaan tentang (i) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (ii) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (iii) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

2. Kajian Teori

2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Dalam buku kesehatan bank, kebijakan deviden, dan nilai perusahaan: teori dan kajian empiris (Fauziah, 2017). Teori sinyal adalah salah satu konsep fundamental dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dipahami sebagai tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Sinyal ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang dapat langsung diamati maupun yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahaminya. Sinyal yang disampaikan melalui tindakan korporasi dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal tersebut dapat mencakup cara manajemen mengelola perusahaan dan juga menilai potensi perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, yaitu dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian terkait prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam Teori Sinyal, agen diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai perkembangan harga saham perusahaan (nilai perusahaan). Investor sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat untuk menganalisis keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Jika informasi yang disampaikan memiliki nilai positif, diharapkan pasar juga akan meresponsnya dengan cara yang positif.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat krusial bagi investor, pemilik, dan pemegang saham. Informasi ini mencakup berbagai catatan, rincian, dan gambaran mengenai perusahaan dari masa lalu, saat ini, hingga masa depan. Laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif bagi perusahaan, yang dapat memengaruhi keputusan investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

2.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam buku teori akuntansi konsep dan praktis (Anasta *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen berfungsi sebagai pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan mereka. Oleh karena itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Dengan demikian, manajemen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua usahanya kepada pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa teori keagenan berlandaskan pada hubungan kontraktual antara agen, yaitu manajemen, dan prinsipal yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, serta investor. Prinsipal adalah pihak yang menginvestasikan modal ke dalam perusahaan dan mengharapkan peningkatan hasil keuangan, yang selanjutnya akan dikelola oleh manajemen dan dipertanggung jawabkan melalui laporan keuangan. Selain itu, teori ini juga dapat dipandang sebagai kontrak kerja antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi mencapai tujuan dan kepentingan mereka. Manajemen yang berfungsi sebagai agen cenderung

memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pihak pemangku kepentingan atau prinsipal. Hal ini mengakibatkan munculnya fenomena umum dalam sistem pertukaran informasi keuangan, di mana terjadi ketidakseimbangan informasi yang dikenal sebagai asimetri informasi.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dijadikan sebagai persepsi para investor terhadap suatu perusahaan karena tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut, atau bagaimana nilai perusahaan tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham suatu perusahaan (Tumanggor *et. al.*, 2019). Menurut Hirdinis (2019), nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Tujuan utama dari suatu perusahaan, berdasarkan teori perusahaan, adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dilihat dari daya tarik saham jika investor menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, maka harga sahamnya akan tinggi. Menurut (Maharani, 2021), nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Ketika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilainya juga meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya, dan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaannya.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). PBV adalah rasio pasar yang berfungsi untuk menilai kinerja pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya, dan sebaliknya. Meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham merupakan tujuan yang perlu dicapai oleh perusahaan, karena kenaikan harga saham dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. PBV diukur dengan membandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham tersebut.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dan mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan. Profitabilitas ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam meningkatkan labanya (kasmir, 2019:114). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan prospek yang positif bagi perusahaan, yang dapat mendorong minat investor untuk meningkatkan permintaan saham. Hal ini akan berujung pada kenaikan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Apriantini *et al.*, 2022)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan Return on Equity (ROE). ROE berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil memaksimalkan keuntungan bagi pemilik modal. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak dengan modal inti perusahaan (Nainggolan, 2019). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi cenderung dapat memengaruhi keputusan investasi para investor untuk membeli saham.

2.5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan proses mengubah aset menjadi kas. Perusahaan dan investor sering menggunakan likuiditas untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin baik pula kinerja jangka pendeknya, yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi mencerminkan prospek dan nilai perusahaan yang positif, sehingga investor akan memberikan respon yang baik dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Apriantini *et al.*, 2022). Semakin besar tingkat likuiditas, semakin banyak dana yang tersedia untuk perusahaan untuk membayar dividen, mendanai operasional, dan investasi.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR). Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, CR digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (N. S. Wijaya & Fitriati, 2022). Semakin besar *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalani kewajiban jangka pendek. Semakin baik likuiditas perusahaan, semakin besar dana yang siap digunakan perusahaan untuk membayar dividen, mendanai operasional dan investasinya (Rossa *et al.*, 2023)

2.6. Leverage

Menurut Hery (2017) dalam penelitian (Santoso & Junaeni, 2022), leverage atau rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Leverage dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Apriantini *et al.*, 2022). Jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak untuk menjalankan operasinya, yang menyebabkan peningkatan jumlah utang, yang berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Dengan tingkat utang yang tinggi, perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk membayar pokok dan bunga, dan penurunan laba yang disebabkan oleh pembayaran utang dan bunga dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan juga akan turun (Prasetyorini, 2013) dalam penelitian (Apriantini *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal dalam memenuhi kewajiban utang. Rasio ini sangat penting bagi investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan debt-to-equity rasio modal yang tersedia (Nainggolan, 2019). Dalam hal pembayaran dividen, perusahaan dengan DER rendah lebih fleksibel karena mereka memiliki utang yang lebih sedikit dan dapat mengalokasikan lebih banyak keuntungan untuk dividen. Ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	(Putri <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022).	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2.	(Kurniawati <i>et al.</i> , 2018)	PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016)	profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. leverage berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.
3.	(Kurnia & Rivandi, 2024)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022
4.	(Utomo, 2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

		Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)	<p>2020.</p> <p>Likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.</p> <p>Solvabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (y) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.</p>
5.	(Abdillah, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Kebijakan Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
6.	(Haryanto & Susanto, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Leverage yang diproksikan dengan</p>

			<p>Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
7.	(Rossa <i>et al.</i> , 2023)	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga</p>
8	(Tandrio & Handoyo, 2023)	<p>Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan jumlah keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan selama menjalankan operasinya (Apriantini et al., 2022), Profitabilitas mencerminkan kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Wahyuningtyas & Priyadi, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Utomo, (2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun (Siswanto, 2021). Rasio ini penting bagi investor dan kreditor karena menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan akan memenuhinya tepat waktu (Brigham dan Houston, 2021). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk membayar dividen, mendukung operasional, dan investasi, yang akan meningkatkan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Rossa et al., 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

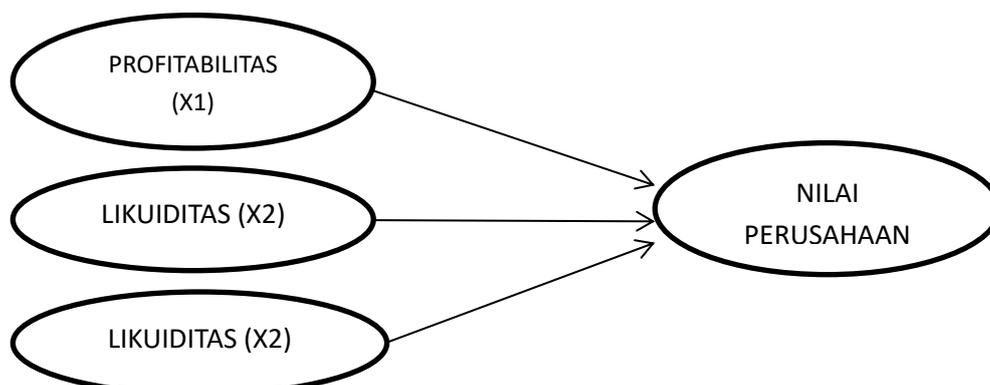
H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset. Perusahaan dengan jumlah pinjaman yang besar mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi (Andadari et al., 2019). Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar mempunyai risiko yang lebih tinggi dalam membayar biaya hutangnya. Hal ini mempengaruhi keuntungan investor yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Penurunan minat investor akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan. Semakin besar hutang maka semakin rendah prioritas perusahaan dalam membayar dividen karena keuntungan perusahaan dikurangi dengan biaya hutang (Kolamban et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan (Tandrio & Handoyo, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.9 Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh obyek atau subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diuji dan ditarik kesimpulan (Nugroho & Haritanto, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian yang terpilih dari suatu populasi yang dipilih melalui metode pengambilan sampel dalam suatu penelitian (Swarjana & SKM, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non-probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel dari seluruh anggota populasi. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi di www.idx.co.id.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang diperoleh melalui perantara seperti buku, laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2017) dalam penelitian (Kurnia & Rivandi, 2024). Dimana datanya berasal dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2023. Data time series laporan keuangan tahunan Bank BUMN 2014-2023 sebanyak 40 data keuangan bank. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui www.idx.co.id untuk memperoleh data-data terkait laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.3.2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel indeenden pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Leverage (X3).

3.3.3. Definisi Konsep

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini yang dicerminkan dengan harga saham (Mariyani & Devi, 2023). Nilai perusahaan diproksikan Price Book Value (PBV), Rasio PBV menunjukkan rasio harga saham perusahaan terhadap nilai buku bersih per saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keyakinan pasar terhadap masa depan perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Alifedrin & Firmansyah (2023), Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang lebih tinggi cenderung memengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Menurut Dewi (2016) dalam penelitian (Wahyuningtyas & Priyadi, 2023) Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu, dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR). Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, CR digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (N. S. Wijaya & Fitriati, 2022).

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya hutang yang digunakan suatu perusahaan dalam operasionalnya (Trijayanti & Suprihhadi, 2019). Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa proporsi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) terhadap total modal semakin besar sehingga berdampak pada peningkatan beban perusahaan kepada pihak eksternal (kreditur) (Ayu, 2019).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
2.	Profitabilitas	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Likuiditas	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

4.	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
----	----------	--	-------

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yaitu program aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 27.0. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.5. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) dalam penelitian Uji statistik deskriptif biasanya menggambarkan karakteristik data. Statistik deskriptif juga umumnya digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat berdasarkan mean (rata-rata), maksimum, minimum, varian, sum, range dan standar. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah setiap variabel dalam kumpulan data berbentuk grafik atau tabel. Uji statistik seperti model dan distribusi frekuensi digunakan untuk data dalam skala nominal. Uji ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata - rata (mean) maka menunjukkan bahwa terdapat simpangan datanya relatif besar, artinya terdapat perbesaran data yang cukup baik.
- Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata - rata (mean) maka artinya terdapat simpangan datanya relatif kecil dan terdapat perbesaran data yang kurang baik.
- Jika nilai *skewnes* dan *kurtosi* mendekati 0 maka data bisa dikatakan berdistribusi normal.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat suatu model layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual yang distandarisasi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi sebesar 5% digunakan untuk melanjutkan pengujian dalam penelitian ini. Nilai sisa menunjukkan distribusi normal. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka menunjukkan berdistribusi normal, dan nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji multikolinieritas menentukan apakah nilai variabel independen memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna satu sama lain. Jika ada nilai tinggi untuk masing-masing variabel independen selama pengujian, penelitian mungkin menunjukkan multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas dalam penelitian ini, kita dapat melihat nilai toleransi dan lawannya, yaitu faktor *variance inflantion* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki nilai multikolinieritas, nilai toleransi harus kurang dari 0.10 atau VIF harus lebih dari 10.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variannya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan model *spearman rho*, dilakukan dengan mengkolerasi semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residunya menggunakan kolerasi Rank Spearman. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien spearman rho dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolute residunya, jika nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha Sig > α , maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila t hitung < t tabel.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah hasil dari observasi yang berurutan yang berkorelasi satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak dapat dilepaskan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.

Uji autokorelasi menggunakan tes *Durbin-Watson*, atau D-W, untuk menentukan apakah variabel yang diamati memiliki atau tidak korelasi serial dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika observasi dan nilai residual juga dikenal sebagai kesalahan pengganggu yang muncul secara bersamaan dan secara berurutan (Hidayatullah & Safira, 2024). Untuk mendekteksi dalam variabel penelitian ada atau tidak ada autokorelasi yang dilakukan melalui tes Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tes Durbin Watson (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak atau tidak ada kesimpulan	$dU < d < 4 - dU$

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah (pengaruh) hubungan antara variabel independen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Model persamaan analisis uji regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisiensi Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
X_3	= Leverage
e	= Error

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen ketika dianalisis secara bersamaan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai perusahaan yang dihasilkan dari output ANOVA. Dimana nilai uji simultan ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > dari 0,05, maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen

3.8.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi, juga disebut sebagai nilai R^2 , digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen penelitian dapat menjelaskan variabel dependen (*Goodness of Fit*). Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, dengan nilai yang lebih dekat dengan satu menunjukkan model yang lebih baik. Jika R^2 sebesar 0 maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan jika R^2 sebesar 1 (satu) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.3. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Uji T dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi < Nilai perusahaan 0,05, maka ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), artinya hipotesis diterima.
- Apabila nilai signifikansi > Nilai Perusahaan 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Artinya hipotesis ditolak.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	N Statistic	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Skew ness	Kurtosi
Profitabilitas	40	30,19	1,00	31,19	17,1805	6,54124	-,093	,453
Likuiditas	40	106,00	102,00	208,00	140,1258	24,86013	,673	,311
Leverage	40	1158,89	449,11	1608,00	747,4455	300,22429	1,520	1,353
Nilai Perusahaan	40	2,3	,60	2,94	1,6930	,64472	,231	-,964
Valid N (listwise)	40							

Sumber: *Output SPSS yang Diolah 2025*

Tabel 4.1 di atas merupakan hasil Uji SPSS yang menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 40, dari 40 sampel ini Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maximum sebesar 31.19, dengan nilai range sebesar 30.19. Nilai rata – rata (mean) sebesar 17.1805, dengan standar deviasi 6.54124, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata (mean). Sehingga menunjukkan bahwa adanya simpangan data yang relatif kecil, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat persebaran data yang kurang baik. Sedangkan nilai skewness sebesar 0,093 dan nilai kurtosis sebesar 0.453. Nilai tersebut mendekati 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Profitabilitas **terdistribusi secara normal**.

Likuiditas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 102.00, nilai maximum sebesar 208.00, dan range sebesar 106.00. Memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 140.1258 dengan standar deviasi sebesar 24.86013, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean). Sehingga menunjukkan bahwa adanya simpangan data yang relatif kecil, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat persebaran data yang kurang baik. Sedangkan nilai skewness sebesar 0.673 dan nilai kurtosis 0.311. Nilai tersebut mendekati 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Likuiditas **terdistribusi secara normal**.

Leverage menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 449.11, nilai maximum sebesar 1608.00, dan range sebesar 1158.89. Memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 747.4455 dengan standar deviasi sebesar 300.22429, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean). Sehingga menunjukkan bahwa adanya simpangan data yang relatif kecil, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat persebaran data yang kurang baik. Sedangkan nilai skewness sebesar 1.520 dan nilai kurtosis 1.353. Nilai tersebut tidak mendekati 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Leverage **tidak terdistribusi secara normal**.

Nilai Perusahaan menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 40, dengan nilai minimum sebesar 0.60, nilai maximum sebesar 2.84, dan range sebesar 2.3. Memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 1.6930 dengan standar deviasi sebesar 0.64472, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata (mean). Sehingga menunjukkan bahwa adanya simpangan data yang relatif kecil, sehingga

dapat diartikan bahwa terdapat persebaran data yang kurang baik. Sedangkan nilai skewness sebesar 0.231 dan nilai kurtosis -0.964. Nilai tersebut mendekati 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Nilai Perusahaan **terdistribusi secara normal**.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,110	40	,200	,959	40	,156
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: *Output SPSS yang di olah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas hasil dari output SPSS, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0.156 dimana hasil ini lebih besar dari 0.05. maka sesuai dengan hasil Keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal**. Dengan demikian, persyaratan atau asumsi normalitas dalam model regresi ini terpenuhi.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,516	,546		2,778	,009		
	profitabilitas	,035	,012	,354	2,907	,006	,913	1,095
	likuiditas	,005	,003	,176	1,337	,190	,781	1,281
	leverage	-,001	,000	-,662	-5,234	,000	,847	1,181
a. Dependent Variable: NP								

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas pada semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam model regresi dengan variabel dependen Nilai Perusahaan menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa **tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi**

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
		Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Unstandardized Residual
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-.294	-.095	.000
	Sig. (2-tailed)		.066	.560	1.000
	N	40	40	40	40
Likuiditas	Pearson Correlation	-.294	1	.391*	.000
	Sig. (2-tailed)	.066		.013	1.000
	N	40	40	40	40
Leverage	Pearson Correlation	-.095	.391*	1	.000
	Sig. (2-tailed)	.560	.013		1.000
	N	40	40	40	40
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.000	.000	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *spearman rho* terlihat nilai signifikansinya Profitabilitas sebesar 1,000, Likuiditas sebesar 1,000, dan Leverage sebesar 1,000 yang mana semua variabel independen adalah diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini **tidak terjadi masalah heteroskedastisitas**.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.512	.471	.46884	.888
a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2025*

Berdasarkan hasil tabel output SPSS "*Model Summary*" dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,888. Sehingga nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 40, jumlah variabel independen (k) ada 3 (k=3), dan angka yang dihasilkan dapat dilihat pada distribusi tabel yang sudah ditentukan oleh Durbin-watson. Nilai yang dihasilkan dari ketentuan tersebut yaitu nilai **dL sebesar 1.338 dan dU sebesar 1.659** (data Distribusi Nilai Tabel terlampir). Jadi hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson, yaitu:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 \\
 d &= 0.888 \\
 dL &= 1.338 \\
 dU &= 1.659 \\
 4 - dL &= 4 - 1.338 = 2.662
 \end{aligned}$$

$$4- dU = 4 - 1.659 = 2.341$$

Berdasarkan keterangan diatas apabila nilai $0 < d < dL$ maka dalam model regresi tidak terdapat Autokorelasi positif. Jadi nilai yang didapatkan adalah $0 < 0.888 < 1.338$, maka dari hasil uji Autokorelasi ini dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi positif**.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,516	,546		2,778	,009
	profitabilitas	,035	,012	,354	2,907	,006
	likuiditas	,005	,003	,176	1,337	,190
	leverage	-,001	,000	-,662	-5,234	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6 diatas maka persamaan model analisis regresi linear berganda antara 3 variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen berada dalam arah positif atau negatif. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel independen akan meningkat atau menurun. Maka, data yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval atau rasio. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.516 + 0,354X_1 + 0,176X_2 - 0,662X_3$$

Dari persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 1.516 yang berarti profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,516.
2. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.354 hal ini menunjukkan setiap Profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.354. dengan asumsi semua nilai variabel tetap.
3. Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.176 hal ini menunjukkan setiap likuiditas mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.176. dengan asumsi semua nilai variabel tetap.
4. Variabel leverage menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.662 hal ini menunjukkan setiap *leverage* mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.662. dengan asumsi semua nilai variabel tetap

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki pengaruh yang **positif** terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023, sedangkan variabel Likuiditas memiliki pengaruh yang **positif** terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023, dan variabel leverage memiliki pengaruh yang **negatif** terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Uji Silmutan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,298	3	2,766	12,583	,000 ^b
	Residual	7,913	36	,220		
	Total	16,211	39			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas						

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2025

Hasil output SPSS pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Terlihat nilai F signifikan (Sig) 0,000. Nilai Sig 0,000 < 0,05 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,512	,471	,46884
a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas				
b. Dependent Variable: NP				

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.8 *Model Summary output* SPSS di atas, menunjukkan nilai Koofisen Determinasi (R²) sebesar 0.471 atau 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase variasi Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh Variasi variable independent Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* sebesar 0.471 atau (47,1%) sedangkan sisanya sebesar 52,9% (100% - 47,1% = 52,9%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

4.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,516	,546		2,778	,009
	profitabilitas	,035	,012	,354	2,907	,006
	likuiditas	,005	,003	,176	1,337	,190
	leverage	-,001	,000	-,662	-5,234	,000
a. Dependent Variable: NP						

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2025

Hasil output SPSS "*Coefficients*" pada Tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) Profitabilitas (X1) sebesar 0.006. karena nilai Sig. 0.006 < dari 0.05, maka dapat disimpulkan **bahwa Hipotesis Pertama (H1) Diterima**. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel

independen Profitabilitas (X1) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Artinya ada pengaruh Positif antara variabel independen Profitabilitas (X1) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

Untuk nilai Signifikansi (Sig) Likuiditas (X2) sebesar 0.190, karena nilai Sig. 0.190 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan **bahwa Hipotesis Kedua (H2) Ditolak**. Artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen Likuiditas (X2) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

Untuk nilai Signifikansi (Sig) Leverage (X3) sebesar 0.000, karena nilai Sig. 0.000 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan **bahwa Hipotesis Ketiga (H3) Diterima**. Artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen *Leverage* (X3) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023 dengan indikator *Return On Equity* (ROE), maka **Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023**. Maka mendapatkan hasil **H1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rossa *et al.*, 2023) yang memperoleh hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai profitabilitas dari perusahaan mengalami kenaikan, secara langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023.

Signaling theory menjelaskan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi, yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE), menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi ini berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, yang berharap bahwa peningkatan laba bersih akan diikuti dengan peningkatan dividen. Ketika informasi mengenai peningkatan ROE diterima oleh pasar, hal ini dianggap sebagai sinyal baik yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Investor biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan dan harga saham. Dalam hal ini, teori keagenan memastikan bahwa manajemen berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas untuk kepentingan pemegang saham.

Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh, semakin besar pula nilai perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan prospek positif bagi perusahaan, yang mana dapat menarik minat investor dan meningkatkan permintaan saham. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Apriantini, 2022)

4.5.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023 dengan indikator *current Ratio* (CR). maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel **Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023**. Maka **H2 ditolak**. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2021) yang memperoleh hasil likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Artinya likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak aset likuid (seperti kas atau setara kas). Namun, aset ini sering kali tidak menghasilkan return yang tinggi. Jika dana tersebut tidak diinvestasikan dalam proyek yang menguntungkan, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Bank yang terlalu likuid bisa dianggap tidak efisien dalam mengelola asetnya. Investor bisa melihat hal ini sebagai kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan dana untuk

menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga mengurangi minat investor dan menurunkan valuasi perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Leverage yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023 dengan *Debt Equity Ratio* (DER), maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel **Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023. Maka H3 diterima.** Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandrio & Handoyo, 2023) yang memperoleh hasil leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan utang yang besar memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi. Utang yang tinggi ini meningkatkan risiko dalam membayar kewajiban bunga. Hal ini berdampak pada keuntungan investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Penurunan minat investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan. Dengan meningkatnya utang, prioritas perusahaan dalam membayar dividen pun akan berkurang, karena laba perusahaan akan terpotong oleh biaya utang. Teori agen berasumsi bahwa tingkat utang yang tinggi menciptakan ketidakpastian dan risiko gagal bayar. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan sehingga menurunkan permintaan terhadap saham dan menurunkan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini, dapat disimpulkan:

- 1) Variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Variabel independen likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Variabel independen leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5.2. KETERBATASAN

- 1) Sampel perusahaan hasilnya tidak dapat digeneralisasi karena hanya mengunakan sampel sektor perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2014-2023
- 2) Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel tertentu seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti.
- 3) Keterbatasan kemampuan analisis peneliti. Sehingga dapat mempengaruhi analisis data yang kurang mendalam.

5.3. SARAN

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan pihak bank mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar para masyarakat lebih loyal untuk menggunakan produk ataupun jasa dari bank tersebut.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain untuk mengembangkan serta meneliti lebih lanjut penelitian terkait yang mungkin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dll.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau gambaran mengenai nilai perusahaan dan mampu memberikan pemahaman kepada para manajer perusahaan di Indonesia dalam mengambil keputusan.